



INDONESIA EMAS VS INDONESIA CEMAS: PETA JALAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN INKLUSIF, BERMUTU DAN MERATA DI INDONESIA

Muhammad Iman Hidayat & Novitasari Simanjuntak

Lembaga Riset dan Pengembangan Sumatera Utara

muh.iman04@gmail.com

Published: 30 April 2026

Abstrak

Pendidikan di Indonesia menjadi fokus utama Pemerintah untuk membentuk generasi unggul masa depan. Untuk menghadapi dinamika global yang semakin rumit, dibutuhkan perencanaan strategis jangka panjang yang salah satunya adalah merancang peta jalan pendidikan di Indonesia hingga 2045 dengan cakupan visi, misi serta berbagai program untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang agar terwujud Generasi Emas 2045. Tujuan penelitian untuk mendesain peta jalan transformasi pendidikan inklusif, bermutu dan merata di Indonesia melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari studi literatur dan dianalisis untuk mengeksplorasi tema-tema kunci yang mendukung atau menghalangi pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Data diproses dengan tahapan: a) mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah; b) menyesuaikan dan membandingkan data yang diperoleh dari artikel ilmiah dengan literatur atau sumber lain yang mendukung penelitian; c) menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian ditinjau untuk mencari kekurangan dan kekuatan, serta keunikan yang dapat menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan Indonesia berpotensi menjadi negara maju serta mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 melalui kolaborasi berbagai pihak dengan cara : (1) meningkatkan anggaran pendidikan, (2) manajemen pengelolaan pendidikan, (3) pembebasan sekolah dari suasana bisnis, (4) perbaikan kurikulum, (5) pendidikan yang melatih kesadaran kritis, (6) pemberdayaan guru

Kata Kunci : peta jalan; pendidikan inklusif; generasi emas; Indonesia; kolaborasi.

Abstract

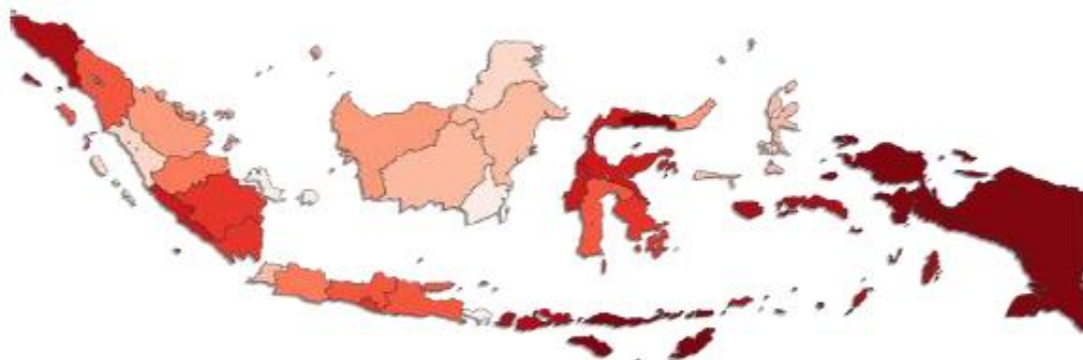
Education in Indonesia has become the government's main focus to shape a superior future generation. To face the increasingly complex global dynamics, long-term strategic planning is needed, one of which is to design an educational roadmap in Indonesia until 2045, covering visions, missions, and various programs to improve the quality of education at all levels in order to realize the Golden Generation 2045. The purpose of the research is to design a roadmap for the transformation of inclusive, quality, and equitable education in Indonesia through a descriptive qualitative approach. Data were collected from literature studies and analyzed to explore key themes that support or hinder the achievement of the vision of Indonesia Golden 2045. Data were processed in stages: a) collecting and classifying data according to the issue; b) adjusting and comparing the data obtained from scientific articles with literature or other sources that support the research; c) drawing conclusions from the data obtained during the research, then reviewing them to identify weaknesses and strengths, as well as unique aspects that can produce conclusions. The research results conclude that Indonesia has the potential to become a developed country and support the achievement of the Indonesia Golden Vision 2045 through the collaboration of various parties in the following ways: (1) increasing the education budget, (2) education management, (3) freeing schools from a business atmosphere, (4) curriculum improvement, (5) education that fosters critical awareness, (6) teacher empowerment.

Keyword : roadmap; inclusive education; golden generation; Indonesia; collaboration.

PENDAHULUAN

Berdasarkan RPJPN 2005 – 2025, Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan selama 20 tahun terakhir dalam berbagai bidang pembangunan di tengah dinamika global dan domestik yang begitu tinggi. Berbagai kebijakan strategis dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pembangunan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan penyediaan infrastruktur yang memadai sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara lebih merata untuk seluruh penduduk dan daya saing bangsa dalam setiap aspek pembangunan. Kelestarian lingkungan tetap dijaga untuk menjamin keberlanjutan pembangunan. Proses demokratisasi dan reformasi kelembagaan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Indonesia telah berhasil melaksanakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali secara langsung, bebas dan adil, serta pelaksanaan desentralisasi secara masif ke tingkat kabupaten/kota.

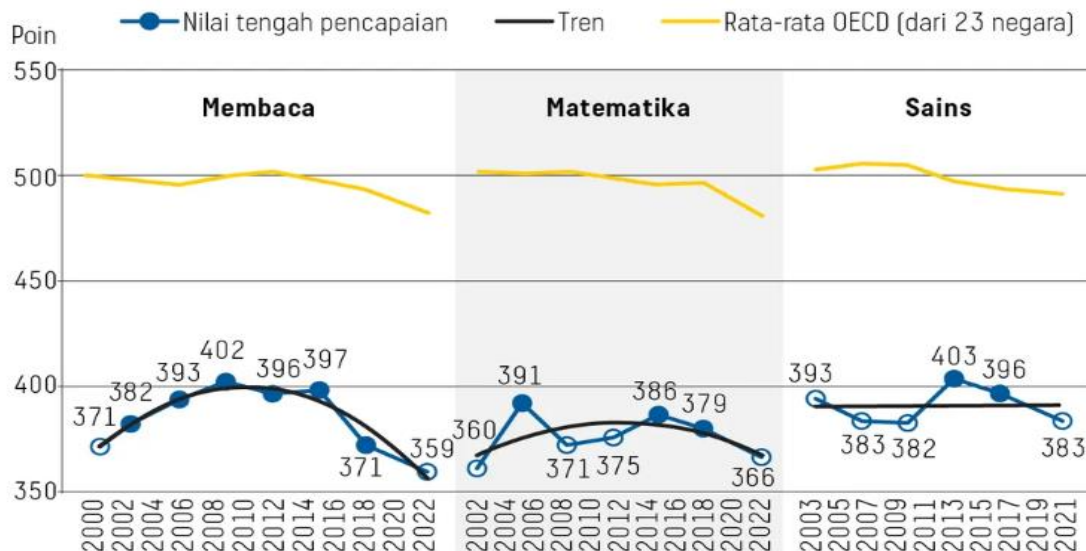
Masih banyak tantangan yang dihadapi Indonesia untuk menjadi negara maju. Indonesia selama ini belum optimal memanfaatkan berbagai kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Sebagai negara kepulauan yang besar, Indonesia masih sangat tertinggal dalam memanfaatkan berbagai potensi yang besar dari sumber daya maritimnya. Indonesia juga harus terus bekerja keras mengatasi berbagai permasalahan pembangunan. Sektor produktif yang merupakan kunci bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, saat ini produktivitasnya masih relatif rendah, bahkan menurun. Hal tersebut terkait dengan kualitas SDM, kapasitas riset dan inovasi, serta kapasitas infrastruktur. Selanjutnya, tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi baik secara individu maupun wilayah masih relatif tinggi. Mayoritas kemiskinan ekstrem tertinggi di Indonesia masih di dominasi oleh wilayah Indonesia bagian timur. Pada tahun 2022 tingkat kemiskinan ekstrem pada masing-masing daerah provinsi di Indonesia masih belum merata dalam upaya penanganannya, sehingga masih ada beberapa Provinsi selain Provinsi Papua dan sekitarnya yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin ekstrem seperti Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan delapan Provinsi lainnya. (Lestari, dkk., 2023). Kondisi ini mempengaruhi ketahanan sosial budaya dan ekologi penduduk Indonesia, serta menghambat upaya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Proses demokrasi dan penegakan hukum yang adil perlu terus diperkuat sehingga Indonesia dapat terus bergerak maju sebagai negara yang demokratis dan berkeadilan.



**Gambar 1. Peta Sebaran Rata-rata Kemiskinan Ekstrem di Indonesia
(Sumber : Lestari, dkk., 2023)**

Di sektor pendidikan, pembangunan dihadapkan pada tantangan untuk mengoptimalkan bonus demografi dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mendukung percepatan pembangunan di berbagai bidang. Untuk mencapai pembangunan yang

optimal di sektor pendidikan, Indonesia harus mampu mengatasi beberapa tantangan, diantaranya layanan pendidikan belum merata karena disparitas partisipasi pendidikan antar wilayah dan sosial ekonomi masih tinggi. Selain itu, media Kabar Pendidikan (2025) mengejutkan informasi bahwa sebanyak 302 kecamatan tidak tersedia SMP/MTs dan sebanyak 727 kecamatan tidak tersedia SMA/SMK/MA. Tidak hanya itu, kualitas pendidikan yang masih rendah sebagaimana terlihat dari capaian rata - rata nilai PISA siswa Indonesia untuk semua aspek (membaca, matematika, dan sains) yang jauh tertinggal dibandingkan siswa dari negara - negara OECD.



Gambar 2. Trend Pencapaian Membaca, Matematika dan Sains
(Sumber : Kompas, 2023).

Sudah 20 tahun survei PISA ini diadakan, dan angka literasi Indonesia tidak ada peningkatan. Ternyata, penggantian kurikulum belum mampu memperbaiki literasi. Diperlukan cara lain, cara-cara inovatif untuk mengembangkan angka literasi. Kualitas pendidikan yang masih rendah antara lain disebabkan oleh sarana prasarana pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang belum memadai, jumlah guru profesional dengan kompetensi tinggi masih terbatas dan belum terdistribusi ke seluruh daerah dan satuan pendidikan. Kualitas, kuantitas dan distribusi guru masih terbatas yang ditunjukkan dengan kurang dari 50% guru memiliki sertifikat pendidik pada semua jenjang pendidikan. Riset Noviyanti, dkk. (2024) menyajikan data terbaru per tahun 2024, jumlah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik baru mencapai 1.347.360 atau hanya 44,96%. Layanan kualitas pendidikan sesuai standar nasional harus dipenuhi setiap satuan pendidikan. Dari hasil akreditasi, pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal masih perlu peningkatan kualitas secara serius dimana pendidikan nonformal yang berkualitas juga belum memadai dimana 42% lembaga pendidikan nonformal terakreditasi C atau belum terakreditasi. (Kompas, 2023).

Produktivitas dan daya saing perguruan tinggi di tingkat global saat ini juga masih rendah. Data Quacquarelli Symonds (2025), mencatat baru 5 perguruan tinggi yang berhasil masuk peringkat 500 top dunia. Tantangan cukup besar terdapat pada aspek produktivitas riset dan inovasi perguruan tinggi. Meskipun kinerja publikasi mengalami kenaikan cukup besar, kuantitas publikasi belum diimbangi dengan kualitas. Kemendikdasmen (2025) menyajikan data rasio sitasi per publikasi yang masih rendah yakni 0,42 pada tahun 2023. Permasalahan lain yakni kualifikasi penduduk masih rendah, berdampak pada keterserapan tenaga kerja di pasar kerja. Dalam hal komposisi penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan kualifikasi pendidikan,

mayoritas penduduk Indonesia hanya lulusan SMP/MTs sederajat kebawah (58,95%), sedangkan penduduk berpendidikan menengah 30,85% dan berpendidikan tinggi hanya 10,20%. (Badan Pusat Statistik, 2024). Kualifikasi pendidikan penduduk yang rendah berdampak pada ketersediaan tenaga kerja di pasar kerja yang hanya 46,32% pekerja yang bekerja di bidang keahlian menengah keatas dan tinggi. (Kemnaker, 2024).

Visi Indonesia Emas yang tertuang dalam RPJPN 2020-2045 dengan 5 sasaran visi, 8 agenda pembangunan, dan 17 arah pembangunan terus-menerus didengungkan oleh pemerintah dengan penguatan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas di sektor pendidikan. Namun kondisi terkini Indonesia yang bermimpi untuk menjadi negara maju tidak mendapatkan bonus demografi, namun justru malah beban demografi karena sumber daya manusianya, generasi mudanya, tidak memahami kemampuan dasar literasi, sehingga muncul istilah "Indonesia Cemas" dimana generasi mendatang berjuang dengan masalah yang belum terselesaikan.

Pemerintah terus berupaya menerapkan berbagai kebijakan agar menjadikan Indonesia generasi "Indonesia Emas 2045". Untuk benar-benar menuju masa depan yang cerah, diperlukan peta jalan (*roadmap*) sebagai alat visual dan strategis untuk merencanakan, mengkomunikasikan, dan menyelaraskan tujuan Indonesia Emas 2045 serta panduan mencapai tonggak – tonggak penting pada kerangka waktu tertentu. Peta jalan dapat membantu keterfokusan, mengatur prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan memastikan semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan melalui langkah-langkah konkret dan berkelanjutan sehingga mampu mengatasi tantangan dengan efektif dan inklusif.

Dengan demikian, persiapan menuju Indonesia Emas 2045 mulai sekarang dapat dimulai dengan menetapkan rumusan "bagaimana desain peta jalan (*roadmap*) transformasi pendidikan inklusif, bermutu dan merata di Indonesia?". Penelitian ini bertujuan untuk mendesain peta jalan (*roadmap*) transformasi pendidikan inklusif, bermutu dan merata di Indonesia. Signifikansi teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori lainnya. Dalam hal praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan masukan yang bermanfaat pada sektor pendidikan di Indonesia.

METODE

Penyusunan karya ilmiah ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena yang sedang diteliti melalui metode deskriptif tanpa memerlukan hipotesis, sehingga mengangkat fakta serta keadaan yang terjadi. Penelitian kualitatif ini sesuai untuk topik "Indonesia Emas Vs Indonesia Cemas: Peta Jalan Transformasi Pendidikan Inklusif, Bermutu Dan Merata Di Indonesia." Penulis akan melakukan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan analisis. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dianalisis untuk mengeksplorasi tema-tema kunci yang mendukung atau menghalangi pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Dalam melakukan pengumpulan data untuk dapat menghasilkan data penelitian yang diperlukan, para Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber yang relevan, seperti publikasi pemerintah, laporan pembangunan nasional, jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang berkaitan dengan ekonomi, kebijakan pembangunan, pendidikan, dan inovasi teknologi. Data ini digunakan untuk memahami dinamika yang terjadi dan untuk merumuskan analisis terkait faktor-faktor yang mendorong pencapaian Golden Indonesia 2045.

Processing data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Data yang diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah dikumpulkan dan kemudian dipilih untuk keperluan penulisan. Agar proses deskripsi berjalan secara terarah dan sistematis, pemrosesan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut: a) mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah terkait “Indonesia Emas Vs Indonesia Cemas: Peta Jalan Transformasi Pendidikan Inklusif, Bermutu Dan Merata Di Indonesia”; b) menyesuaikan dan membandingkan data yang diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah dengan literatur atau sumber lain yang mendukung penelitian; c) menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian ditinjau secara hati-hati untuk mencari kekurangan dan kekuatan, serta keunikan yang dapat menghasilkan kesimpulan.

Dalam memilih menguraikan metode penelitian, penulis berpendapat bahwa penelitian yang penulis lakukan mengacu pada paradigma kualitatif sehingga sejalan dengan tujuan penelitian yakni untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi dan tidak keluar dari jalur penelitian yang ditentukan.

HASIL

Manusia Indonesia pada 2045 bukan hanya terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya, tetapi juga memperoleh kualitas hidup terbaik dengan pendidikan yang membentuk karakter manusia unggul dan berdaya saing global. Transformasi menuju Indonesia Emas 2045 memerlukan kerangka implementasi yang kuat yang didukung secara bertahap. Untuk itu, diperlukan upaya menjaga kesinambungan agar seluruh tahapan dapat terlaksana dengan baik.



**Gambar 3. Pentahapan Implementasi RPJP Nasional Tahun 2025—2045
(Sumber : Kementerian PPN/Bappenas, 2024)**

RPJP Nasional sebagai pedoman memuat seluruh aspek pembangunan. Pada RPJM Nasional terbagi dalam periodisasi 5 (lima) tahun, yakni :

- RPJM Nasional I Tahun 2025-2029;
- RPJM Nasional II Tahun 2030-2034;
- RPJM Nasional III Tahun 2035-2039; dan
- RPJM Nasional IV Tahun 2040-2044.

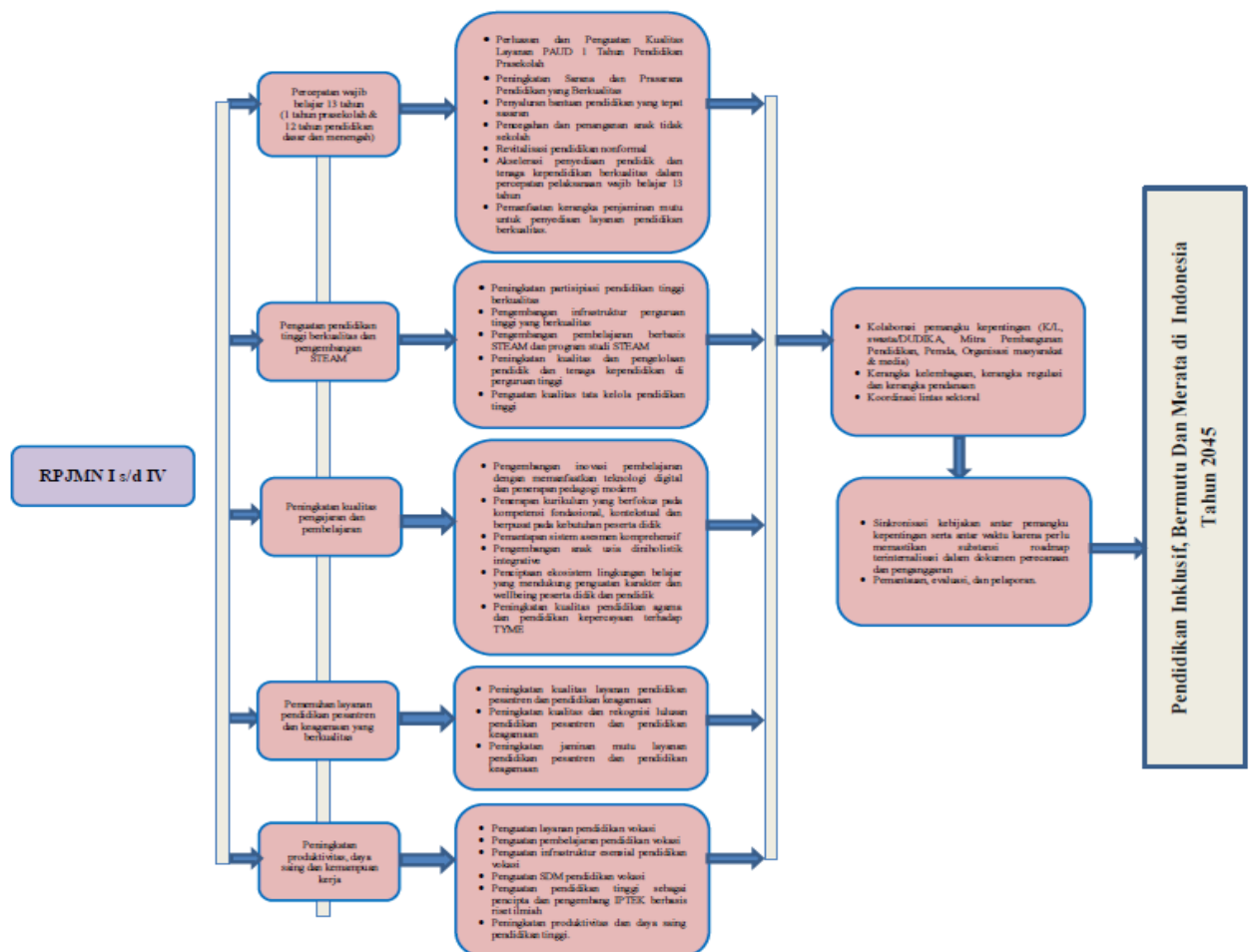
Dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045 di sektor pendidikan, terdapat transformasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada seluruh siklus hidup dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan kohesif karena pendidikan berperan sentral dalam peningkatan kualitas hidup manusia serta mewujudkan kehidupan

masyarakat dan bangsa yang bermartabat. Taraf pendidikan penduduk yang meningkat mampu menciptakan SDM unggul dan berdaya saing. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 menjabarkan kebijakan pendidikan diarahkan pada pendidikan yang inklusif dan adaptif serta peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dengan tuntutan global berbasis prinsip pendidikan sepanjang hayat (*life long learning*), mencakup:

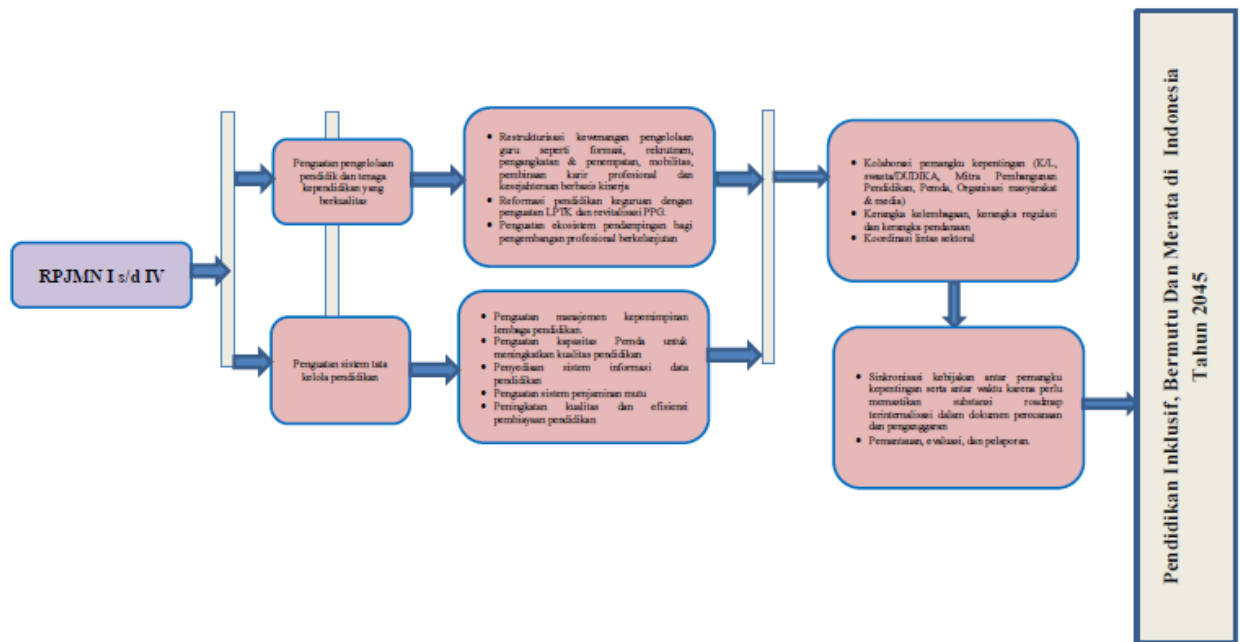
1. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui penguatan kurikulum adaptif dan sistem asesmen komprehensif; peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta profesionalisme pengelola lembaga pendidikan; penguatan pembelajaran bagi murid dan guru berkebutuhan khusus; peningkatan integrasi *soft skills, social skills, dan life skills* dalam pembelajaran; peningkatan kecakapan literasi kelas awal; penguatan pendidikan karakter; serta pencegahan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi;
2. Penguatan pembelajaran berbasis digital dan mitigasi pengaruhnya melalui peningkatan kapasitas pendidik, peserta didik, dan orang tua; penerapan pedagogi modern dengan memanfaatkan teknologi digital untuk inovasi pembelajaran (*pedagogical-technological content knowledge*); serta peningkatan ketersediaan sumber pembelajaran digital, infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan pasokan energi (listrik);
3. Pemerataan akses pendidikan dengan percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah) serta efektivitas pengalokasian dan pemanfaatan anggaran wajib pendidikan melalui penguatan layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini); peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan; penguatan kebijakan diversifikasi layanan pendidikan; dan peningkatan efektivitas pemberian subsidi pendidikan;
4. Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi dan lulusan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) berkualitas termasuk pemanfaatan dana abadi pendidikan;
5. Penguatan peran pendidikan tinggi untuk mobilitas sosial dengan memperkuat sistem pembelajaran berbasis *outcome* dan pendekatan multidisiplin;
6. Peningkatan kualitas dan distribusi guru dan dosen dalam rangka penyediaan layanan pendidikan yang inklusif melalui reformasi pendidikan keguruan dengan penguatan LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dan revitalisasi PPG; peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dan dosen secara berkelanjutan; peningkatan kualifikasi pendidikan guru dan dosen; peningkatan jumlah dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan dalam bidang STEAM; penguatan kebijakan afirmatif guru dan dosen di daerah khusus; penguatan guru dan dosen difabel dalam penyelenggaraan pendidikan; dan perbaikan pengelolaan sumber daya dosen;
7. Restrukturisasi kewenangan pengelolaan guru sebagai salah satu alternatif kebijakan untuk memastikan kemudahan mobilitas guru antar daerah melalui: analisis kebutuhan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan guru ASN (Aparatur Sipil Negara) pada satuan pendidikan milik Pemerintah/Pemerintah Daerah secara terpusat;
8. Penguatan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, seperti pesantren, madrasah diniyah takmiliyah, sekolah teologi, seminari, pasraman, dan pabbajja samanera melalui penguatan kebijakan kurikulum inklusif dan moderat; penjaminan hak yang sama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan kesempatan kerja; dan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan agama;
9. Revitalisasi pendidikan nonformal (pendidikan masyarakat) serta penguatan pendidikan sepanjang hayat, pendidikan berbasis komunitas, dan *life skills* melalui pengembangan

- ekosistem dengan memberi ruang bagi peningkatan akses, kualitas pembelajaran, dan kompetensi lulusan;
10. Percepatan perwujudan diferensiasi misi perguruan tinggi melalui pemberian mandat, terutama kepada PTN;
 11. Penguatan sistem penjaminan mutu dan tata kelola pendidikan melalui penguatan manajemen dan kepemimpinan di lembaga pendidikan; peningkatan kapasitas pemerintah daerah; serta pemantapan sistem informasi data pendidikan;
 12. Peningkatan produktivitas, daya saing, dan kemampuan kerja melalui penguatan keahlian dan kompetensi baru, pendidikan kewirausahaan, ekosistem kemitraan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan kerja sama penelitian dan pengembangan strategis; penguatan keselarasan bidang keahlian/program studi sesuai kebutuhan DUDI, keterampilan abad 21, serta penguasaan dan pengembangan sains dan teknologi termasuk untuk menghasilkan *innovation-based start up*; penguatan sistem pembelajaran berstandar industri; peningkatan kapasitas pendidik/instruktur/pelatih; peningkatan program sertifikasi kompetensi bagi peserta didik, dan peningkatan kualitas pembinaan talenta olahraga; serta
 13. Peningkatan kualitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyelarasan pemanfaatan anggaran pendidikan pada tingkat pusat dan daerah; pemanfaatan sumber pendanaan inovatif; dan penerapan strategi pendanaan pendidikan yang berkeadilan.

Dengan demikian, peta jalan (*roadmap*) mewujudkan transformasi pendidikan inklusif, bermutu dan merata di Indonesia digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Roadmap Transformasi Pendidikan Inklusif, Bermutu Dan Merata Di Indonesia



Lanjutan Gambar 4. Roadmap Transformasi Pendidikan Inklusif, Bermutu Dan Merata Di Indonesia

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, mampu berpikir secara saintifik dan filosofis tetapi juga mampu mengembangkan spiritualnya. Pendidikan tanpa guru, ibarat ruangan tanpa cahaya. Guru memiliki peran yang sangat strategis bagi dunia pendidikan, karena dari semua komponen pendidikan yang ada seperti kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, yang paling menentukan adalah guru. Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia, dari merekalah tercipta generasi emas Indonesia. Tantangan pendidikan berkualitas, mengharuskan guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045. Guru menjadi kunci utama keberhasilan sumber daya manusia yang tidak hanya produktif tetapi juga unggul dan religious. Sehubungan dengan itu, tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk bersinergi mencerdaskan anak bangsa. Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting.

Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia di tahun 2045 yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045, penting bagi dunia pendidikan melakukan perubahan pola pikir. Pendidikan tidak sekadar dimaknai dengan transfer akademik (keilmuan) saja, melainkan dilengkapi dengan karakter. Keseimbangan akademik dan karakter inilah yang perlu disiapkan sejak sekarang. Pemerintah selalu menuntut guru untuk bisa lebih kreatif, inovatif dan inspiratif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia. Jika memang guru menjadi kunci utama, seharusnya pemerintah meletakkan kekuasaan penuh terhadap guru untuk menyusun kurikulum serta mengevaluasi.

Untuk mencapai generasi emas Indonesia maka diperlukan juga upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti : (1) Meningkatkan Anggaran Pendidikan (Basri, dkk., 2025), (2)

Manajemen pengelolaan pendidikan (Faraasyatul'Alam, dkk., 2024), (3) Bebaskan sekolah dari suasana bisnis (Susandi, A., dkk., 2025), (4) Perbaiki kurikulum (Setyawan, 2024), (5) Pendidikan yang melatih kesadaran kritis (Oktafia, dkk., 2025), (6) Pemberdayaan Guru (Himmawan, D., 2023).

1. Meningkatkan Anggaran Pendidikan

Pembiayaan pendidikan berkelanjutan merupakan sebuah kerangka strategis komprehensif yang fokusnya tidak hanya terbatas pada pencarian dana semata, tetapi juga pada transformasi struktural dalam pengelolaan dana pendidikan itu sendiri. Integrasi model pembiayaan, peningkatan kolaborasi lintas sektor, serta reformasi tata kelola secara menyeluruh merupakan fondasi yang tak terpisahkan dalam mempersiapkan Indonesia menuju pencapaian visi ambisius Generasi Emas 2045.

2. Manajemen Pengelolaan Pendidikan

Manajemen pendidikan yang berkualitas dengan peranan teknologi informasi yang menjadi alat utama dalam era digital untuk bisa mencapai titik efektivitas tersebut. Teknologi informasi tidak hanya mempermudah pengelolaan dan administrasi data, tetapi juga mempercepat pengambilan keputusan yang akurat (Min-Ying, 2024). Sistem evaluasi berbasis digital memungkinkan guru untuk melihat bagaimana siswa berprestasi secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang tepat. Selain itu, platform berbasis *cloud computing* memungkinkan berbagi sumber daya dan inovasi pembelajaran, meningkatkan kolaborasi antarguru (Jabarkhil, Israr, Safi, & Shahab, 2024). Institusi pendidikan dapat menggunakan manajemen efektif berbasis teknologi informasi untuk membangun lingkungan yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan yang akan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global

3. Bebaskan Sekolah Dari Suasana Bisnis

Bebaskan sekolah dari suasana bisnis Sekolah bukan merupakan ladang bisnis bagi pejabat Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru maupun perusahaan swasta. Tetapi sekolah merupakan tempat untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan Kurikulum Merdeka berbasis literasi digital ini melalui Pemerintah selalu menuntut guru untuk bisa lebih kreatif, inovatif dan inspiratif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia. Jika memang guru menjadi kunci utama, seharusnya pemerintah meletakkan kekuasaan penuh terhadap guru untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum serta mengevaluasi. Penyusunan dan pengembangan kurikulum hendaknya mempertimbangkan segala potensi alam, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang ada. Dan yang mengetahui segala bentuk kondisi di lapangan/di sekolah/di kelas-kelas hanyalah guru yang mengajar di kelas/di sekolah tersebut

4. Perbaiki kurikulum

Pendidikan berkualitas terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum yang terus diperbarui adalah kunci untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal. Teknologi pendidikan juga diakui sebagai alat penting untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran interaktif, modern, berbasis proyek. Namun studi ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital masih menjadi hambatan utama, terutama di daerah terpencil yang sulit mengakses infrastruktur teknologi dan internet. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang menjamin pemerataan infrastruktur pendidikan, termasuk teknologi.

5. Pendidikan Yang Melatih Kesadaran Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki individu, baik dalam kegiatan pendidikan maupun mencerna informasi di kehidupan sehari-hari. Generasi muda Indonesia memegang posisi krusial sebagai agen perubahan yang dapat mengarahkan bangsa ke arah kemajuan, di tengah tantangan global dan nasional yang semakin rumit. Di era digital yang terus berkembang, mereka tidak hanya dihadapkan pada berbagai persoalan, seperti disrupsi teknologi, ketidaksetaraan sosial, dan perubahan iklim, tetapi juga memperoleh peluang besar untuk menciptakan inovasi dan solusi yang dapat memberikan dampak positif. Sebagai kelompok demografis yang paling cepat beradaptasi terhadap teknologi dan perubahan, generasi muda memiliki potensi besar untuk memanfaatkan kemajuan digital sebagai sarana untuk transformasi sosial, penguatan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan semangat, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang dimiliki, mereka dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, keberhasilan Indonesia dalam menghadapi tantangan global di era digital sangat bergantung pada kontribusi nyata dan kualitas generasi mudanya.

6. Pemberdayaan Guru

Peranan pendidik sangat krusial dalam mengembangkan manusia yang mumpuni dalam menghadapi rintangan global. Dalam aspek pendidikan, guru merupakan tokoh yang amat krusial. Pendidikan diawali saat peserta didik bersekolah dan berjalan hingga dewasa. Guru adalah kekuatan pendorong dibalik pendidikan yang sukses. Guru tidak bisa menjadi agen perubahan jika hanya menyimpan persepsi serta model pendidikan yang hanya didaur ulang, atau hanya menyambung persepsi yang telah ada sebelum-sebelumnya. Begitu pula, pendidik tak dapat begitu saja mengajar siswa bagaimana bersikap kritis atas keadaan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Proses transformasi pendidikan menjadi domain guru yang harus dibenahi meliputi pengaturan dan distribusi guru, serta kualitas dan kesejahteraannya. Pengaturan serta distribusi guru amat krusial dikarenakan konstruksi eksistensi guru masih semrawut. Kondisi pengaturan dan distribusi guru memerlukan pelindung hukum yang lebih bisa memberi jaminan terhadap penerapan kebijakan

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam mendorong kemajuan suatu negara. Dalam hal ini, pendidikan menjadi kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, karena memungkinkan seseorang memperoleh ilmu, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sebuah bangsa dapat meningkatkan daya saing, menciptakan inovasi, serta mewujudkan kemajuan sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, pendidikan memegang peran krusial dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Untuk mengurangi kesenjangan ini, terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan berbasis teknologi agar mereka lebih siap menghadapi perkembangan zaman. Kurikulum juga perlu diselaraskan dengan kebutuhan industri agar lulusan memiliki keterampilan yang tepat untuk dunia kerja. Selain itu, akses ke fasilitas pendidikan yang lebih baik, khususnya di daerah terpencil, harus diperluas agar setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Investasi dalam riset dan pengembangan teknologi pendidikan juga memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan pendidikan di Indonesia semakin maju dan dapat mendukung terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam memajukan suatu bangsa. Mutu pendidikan suatu negara memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusianya. Di Indonesia terdapat berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang perlu diatasi dengansolusi yang tepat agar sistem pendidikan dapat berkembang lebih baik. Dengan pendidikan yang berkualitas, Indonesia dapat mencetak generasi unggul yang dapat berkontribusi dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan tenaga pendidik, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, serta optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan kolaborasi berbagai pihak, Indonesia berpotensi menjadi negara maju serta mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Umur 15 tahun ke Atas Menurut Klasifikasi Desa, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2009-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYxMCMx/persentase-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-menurut-klasifikasi-desa%E2%80%93jenis-kelamin%E2%80%93dan-jenjang-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan%E2%80%932009-2023.html>. Diakses 31 Agustus 2025.
- Basri, B., Imran, I., Ilham, I., & Mulawarman, W. G. (2025). Model Pembiayaan Pendidikan Berkelanjutan (*Sustainable Financing*) untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(2), 193–198. <https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5792>
- Fadli, M., R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1). 33 – 54.
- Faraasyatul'Alam, G., Wiyono, B. B., Burhanuddin, Batita Maurish, S. R., Purnawirawan O., (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Manajemen Efektif Menuju Generasi Emas 2045. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10167%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/10167/3906>
- Himmawan, D., Sauri, S., & Khoirurrahman, A. (2023). The Role of Educators in the Transformation of Education Towards the Golden Generation of Indonesia=. *Journal of Education and Management*, 1(1), 20–31. <https://manajia.my.idhttps://manajia.my.id>
- Kabar Pendidikan. (2025). Tantangan Pendidikan Indonesia. <https://www.kabarpendidikan.id/2024/01/tantangan-pendidikan-indonesia.html>. Diakses 31 Agustus 2025.
- Kemendikdasmen. (2025). Jumlah Sitasi Terhadap Publikasi Ilmiah Indonesia Di Jurnal Internasional. <https://data.kemendikdasmen.go.id/dataset/p/pendidikan-tinggi/jumlah-sitasi-terhadap-publikasi-ilmiah-indonesia-di-jurnal-internasional-2024>. Diakses 30 Agustus 2025.
- Kemnaker. (2024). *Profil Ketenagakerjaan Umum Februari 2024*. <https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/73#:~:text=Sementara%20itu%2C%20penduduk%20bekerja%20paling,juta%20orang%20atau%2013%2C28>. Diakses 31 Agustus 2025.

- Kompas. (2023). *PISA 2022 dan Refleksi Pendidikan Indonesia*. <https://www.kompas.id/artikel/pisa-2022-dan-refleksi-pendidikan-indonesia>. diakses 30 Agustus 2025
- Kompas. (2023). *Kualitas Layanan Pendidikan Usia Dini dan Nonformal Masih Rendah*. <https://www.kompas.id/artikel/kualitas-layanan-pendidikan-usia-dini-dan-nonformal-masih-rendah>. Diakses 30 Agustus 2025
- Lestari, P. I., Robiani, B., & Sukanto, S. (2023). Kemiskinan Ekstrem, Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1739–1752. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4789>
- Noviyanti Asyarah, W., Wulandari, F., Dyan Primasti, Y., Wijaya, H., & Warman. (2024). Pengembangan Standar dan Kualitas Kompetensi Guru Profesional Melalui Program Sertifikasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14590–14599.
- Oktafia, N., Latifah, M. A., Haris, E. D. A., Andrianie, S., & Krismona, B. E. (2024). *Mahasiswa dan AI: Transformasi Cara Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah di Era Digital*. 4, 10–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/vpnfq046>
- Quacquarelli Symonds (QS). (2025). *World University Rankings 2026: Top Global Universities*. <https://www.topuniversities.com/world-university-rankings?countries=id>. Diakses 30 Agustus 2025.
- Setyawan, D., (2024). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 1(1), 1–9.
- Susandi, A., Amelia, D.J., Huda, M.M., MZ, A.F.S.A., Khasanah, L.A.I.U. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107-117. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045